



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9336-9342

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Diri Pada Siswa Kelas VIII

Nurul Hasanah Sinambela^{1✉}, Nurul Azmi Saragih², Ika Sandra Dewi³

Univeristas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: nurulhasanahsinambela@umnaw.ac.id[✉]

Abstrak

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang salah tentang disiplin diri anak. Jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menerapkan disiplin yang tidak sesuai, maka cara mereka dididik juga akan salah. Bagaimana orang tua mendidik anak sangat penting untuk membantu anak memaksimalkan kemampuan dan potensinya. Pola asuh orang tua berdampak pada perkembangan anak, dan orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Pentingnya orang tua dalam membimbing anak mereka untuk memiliki disiplin, merupakan proses yang memerlukan kesabaran, pengulangan, serta kesadaran orang tua dan anak. Jika orang tua tidak menggunakan pendekatan yang tepat saat mendidik anak mereka, hal itu dapat menghasilkan anak yang tidak memiliki disiplin diri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan disiplin diri pada 40 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 28 Medan, yang terdiri dari 256 siswa. Sampel diambil secara purposive. Penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi product moment, data yang diperoleh menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,527$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,276. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,527 > 0,276$). Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan disiplin diri siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Medan.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orangtua, Disiplin Diri*

Abstract

A child's development is greatly influenced by misconceptions about self-discipline in children. If a child is raised in a family that applies inappropriate discipline, then the way they are educated will also be wrong. Parenting styles are very important in helping children maximize their abilities and potential. Parenting influences a child's development and growth, and parents can provide a good parenting style to create an environment that supports their children's growth and development. The importance of parents in guiding their children to have discipline is a process that requires patience, repetition, and awareness from both parents and children. If parents do not use the right approach when educating their children, it can lead to the children lacking self-discipline. The purpose of this research is to determine whether there is a relationship between parenting styles and self-discipline among 40 students from the eighth grade of SMP Negeri 28 Medan, which consists of 256 students. The sample was taken purposively. This study uses the product moment correlation calculation, and the data obtained shows that $r_{hitung} = 0.527$ and r_{tabel} at a significance level of 5% is 0.276. Since $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.527 > 0.276$), according to the calculations, there is a relationship between the self-discipline of eighth-grade students at SMP Negeri 28 Medan and their caregivers. This research aims to determine whether there is a relationship between.

Keywords: *Parenting Patterns, Self-Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi setiap orang. Dengan belajar, setiap orang dapat menjadi lebih kreatif, memiliki pengetahuan yang lebih luas, bertanggung jawab, dan baik. Pendidikan harus terkait dengan keluarga, bangsa, dan negara. " Pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya salah satunya adalah disiplin diri," kata Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Menurut Setiawan (2017), Pendidikan selalu penting bagi kehidupan manusia, dan beradaannya telah berdampak pada perkembangan dan kelangsungan hidup manusia karena pendidikan adalah proses meningkatkan sikap dan tingkah laku manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Sangat jelas bahwa pendidikan sangat penting untuk bertahan hidup, yang mungkin kita capai dengan cara yang tepat.

Bernhard (dalam Shochib, 2014) menyatakan bahwa tujuan pemahaman disiplin diri adalah untuk mendorong minat anak dan membangun karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pelajaran dilakukan di kelas: siswa memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung dan apabila guru memberikan tugas, siswa dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Salah satu elemen penting yang membantu anak-

anak belajar dengan baik adalah kedisiplinan. Ketaatan dan kepatuhan terhadap perjanjian adalah definisi disiplin. Keluarga, di mana orang tua lebih berperan, dapat mengajarkan anak untuk berdisiplin sejak dini (Hapsari,2019).

Menurut Shochib (dalam Sundari,2018), Hubungan antara bagaimana orang tua mendidik anak mereka dan ketidakdisiplinan yang mungkin muncul adalah bagaimana orang tua membantu anak mereka membangun dan memperkuat kemandirian mereka sendiri. Hal ini menekankan betapa pentingnya orang tua membantu anak mereka menjadi disiplin, yang memerlukan pengulangan, kesabaran, dan kesadaran kedua orang tua dan anak. Ketidakdisiplinan, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah, dan ketidakdisiplinan lainnya, masih terjadi selama proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tindakan yang dapat dilihat orang lain melalui alat indra, seperti bicara, motorik, dan gaya hidup. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami aturan sekolah, disiplin kelas, dan disiplin akademik yang baik. Mereka juga mengatakan bahwa karena orang tua mereka sibuk bekerja, mereka kurang menekankan disiplin karena mereka dapat bermain game di ponsel mereka sampai sore hari dan bermain game hingga larut malam. Akibatnya, kebiasaan ini dibawa ke sekolah dengan kurang disiplin. Kebiasaan tidak disiplin akan muncul jika ketidakdisiplinan berlanjut. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII tentang masalah kurangnya perhatian, bimbingan, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan rumah siswa.

Orang tua yang bekerja sebagai pendidik memiliki karakteristik dan kepribadian yang tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Pola asuh orang tua adalah istilah yang mengacu pada cara setiap orang tua berinteraksi, mengajar, dan mengarahkan anak mereka. Menurut Jannah (2012) Dalam pola asuh orang tua, orang tua berperan dan bertindak sebagai contoh bagi anak-anak mereka. Menurut Dewi (2022) tiga tipe perawatan orang tua berbeda: otoriter, demokratis, dan permisif. Semua jenis pola asuh ini sangat penting untuk memastikan anak-anak mereka melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah memberi tahu anak-anak mereka tentang perkembangan kepribadian mereka di lingkungan keluarga mereka. Perkembangan kepribadian anak dan keberhasilan pendidikan mereka di masa depan akan dipengaruhi oleh hal ini. Orang tua dapat membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dengan memberikan pendidikan yang tepat. Dengan memberi mereka inspirasi dan contoh yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi terbaiknya dengan membantu mereka

mengeksplorasi minat dan bakatnya. Sebagai orang tua, Anda harus memahami betapa pentingnya pola asuh Anda terhadap anak Anda untuk membangun fondasi yang kuat untuk keberhasilan dan kebahagiaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan desain korelasi product moment dengan tujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara disiplin diri dan pola asuh otoriter. 256 siswa dari sekolah menengah pertama Negeri 28 Medan di kelas VII terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sampel acak, yang berarti sampel diambil dari 40 siswa sebagai sampel penelitian ini

Pada Penelitian ini menggunakan angket, atau kuesioner, yang dibuat sendiri oleh peneliti tentang pola asuh permisif dan disiplin diri. Indikator ini kemudian diuraikan dalam pernyataan. Kuesioner adalah suatu pengumpulan data yang berisikan item pernyataan yang jawaban sudah disediakan sehingga pada saat pengisian angket responden akan memilih salah satu jawaban dari setiap jawaban yang sudah disediakan. Angket pola asuh permisif dan disiplin diri dibuat dengan menggunakan skala likert dan menggunakan check list dengan empat pilihan jawaban. Karakteristik pola asuh permisif digunakan sebagai dasar untuk menentukan skala pola asuh permisif. menurut teori Fitriany (dalam Sa'diyah 2023) yaitu : Toleransi tinggi kontrol rendah, bebas membuat keputusan sendiri, memberikan kebebasan akan keinginannya (kasih sayang), tidak menggunakan hukuman, dan skala disiplin diri diukur berdasarkan jenis-jenis disiplin diri menurut teori Novianti (2020) yaitu : Disiplin waktu, penegakkan aturan, sikap, dan beribadah.

Untuk validitas dan reliabilitas, Rumus moment produk dan rumus alpha Cronbach digunakan untuk memeriksa hasil angket sebelumnya. Semua hasil analisis data diperoleh dari perhitungan angket yang diolah menggunakan SPSS versi 25; teknik korelasi product moment digunakan untuk menguji normalitas dengan rumus Sahphiro-Wilk. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pola asuh permisif dan disiplin diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji korelasi produk moment digunakan untuk menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua dan disiplin diri. Pertama, uji normalitas dilakukan, yang digunakan menggunakan rumus Shaphiro-Wilk. Hasil uji normalitas sebaran berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pola asuh	.090	40	.200*	.974	40	.468
disiplin diri	.131	40	.080	.955	40	.109

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan data sebaran di atas menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan disiplin diri berdistribusi normal, variabel pola asuh permisif ($0,468 > 0,005$) dan variabel disiplin diri ($0,109 > 0,005$).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada di tingkat sedang, dengan uji korelasi product moment sebesar 0,527.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		pola asuh	disiplin diri
pola asuh	Pearson Correlation	1	.527**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
disiplin diri	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan gambar di atas berikut tabel tingkatan hasil korelasi, yaitu:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Maka dapat disimpulkan antara variabel pola asuh permisif dan disiplin diri memiliki korelasi yang kuat dengan disiplin diri. Penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh permisif, yang biasanya membiarkan anak bermain sendiri dan tidak mengganggu aktivitas mereka, dapat berdampak pada perkembangan disiplin diri anak. Disiplin diri adalah proses melatih diri yang secara sadar bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pola asuh permisif memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri.

Menurut Maria J. Wantah (dalam Arlin Meila, 2015) yang menyebutkan bahwa empat faktor memengaruhi pembentukan disiplin anak: kultur dan lingkungan keluarga, sikap orang tua, status sosial ekonomi dan pendidikan keluarga, kesetaraan dan keharmonisan.

Penelitian ini didukung oleh jurnal penelitian dari Suhartono (2018) dengan koefisien korelasi 0,797 dan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 55$ sebesar 0,266, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kedisiplinan belajar siswa dan bagaimana orang tua mereka mendidik anak-anak mereka sendiri.

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola asuh permisif dan disiplin diri berkorelasi satu sama lain. Dengan $r_{hitung} = 0,527$ dan $r_{tabel} = 0,276$, yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara bagaimana orang tua mendidik anak-anak dan seberapa disiplin mereka sendiri.

SIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa ada hubungan antara disiplin diri dan pola asuh permisif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Medan, bahwa dari hasil korelasi sebesar 0,527 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,276. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,527 > 0,276$) sehingga kedua variabel memiliki hubungan. Di atas adalah hasil perhitungan hubungan antara disiplin diri siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Medan dan pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlin Meila. 2015. "Hubungan Reward dengan Disiplin Anak TK Kelompok B di Sekolah Se-Gugus II Bantul" skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta, . hh. 16-17.
- Dewi, I. S. (2022). "Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis". Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(4).
- Hapsari, E. T. (2019). "Pola Asuh Orang Tua dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas

- IV di SD Negeri Lobang 01 Batang". *Jurnal Basicedu*. 3(3).
- Jannah, H. 2012. "Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.1 (2).
- Novianti, V. (2020). "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa". *Jurnal Qathruna*. 7(1).
- Sa'diyah, I. H. (2022). "Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Saragih, N. A. (2019). "Interaksi Sosial Siswa SMP Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Ditinjau Dari Segi Gender". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. 2(1).
- Setiawan, S. (2017). "Pengaruh bentuk pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa". *Jurnal Psikoborneo*. 2(2).
- Shochib, M. (2014). "Parenting Parenting in Helping Children Develop Self Discipline". Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, I. (2018). "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari". *Jurnal Bening*. Vol.2. No.1.
- Sundari. (2022). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1(3).